

## **ABSTRACT**

### **Kingdoms in Dharmasraya as Local History Instruction**

**Eko Puji Hastuti**

This study examined the kingdoms in Dharmasraya district in local history instruction. The research aimed to analyze the pattern of historical development of Kingdoms in Dharmasraya, analyze the forms of material about kingdoms history in Dharmasraya that can be made as Local History Instruction and analyze the values of local history instruction about kingdoms in Dhamasraya.

This research was included in study of history especially kingdoms in Dhamasraya District as local history instruction. This research was conducted using historical method. The data of research were collected through observation, interview and literature study. The informants of the research were the parties which have capabilities to give information maximumly about the kingdoms in Dhamasraya District as local history instruction which was conducted by the researcher. This history research used several steps which was consists of heuristics (searching or inventing the source), criticizing the source, interpreting, and historiography (presentating the forms of History story).

The result of the research showed that 1) the pattern of development history of the Kingdoms in Dharmasraya followed the pattern of the Malay Kingdoms which consist of four patterns such as democratic, symbolic, patriarchy and independent 2) the forms of the history material of the Kingdoms in Dharmasraya were presented from its development of history started from Dhamasraya on prehistory period, Dharmasraya on period of history, Dharmasraya on the Hindu Buddhist, Dharmasraya on Islamic period, Dharmasraya on Colonial period, Dharmasraya, Dharmasraya on Independence period, and Dharmasraya on Contemporary Period. 3) Character Value of the figures of Malay Dharmasraya kingdom consist of five values in instruction of history of Dhamasraya kingdoms such as Discipline, Love of country, independent, religius, creative.

## **ABSTRAK**

### **Kerajaan-Kerajaan di Kabupaten Dharmasraya Sebagai Pembelajaran Sejarah Lokal**

**Eko Puji Hastuti**

Penelitian ini mengkaji tentang kerajaan-kerajaan di kabupaten Dharmasraya dalam pembelajaran sejarah lokal. tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pola perkembangan sejarah kerajaan Dharmasraya, menganalisis bentuk-bentuk materi sejarah kerajaan-kerajaan di Dharmasraya yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran sejarah lokal. menganalisis nilai-nilai karakter pembelajaran sejarah kerajaan Dharmasraya.

Penelitian ini termasuk kajian sejarah khususnya tentang kerajaan-kerajaan di Kabupaten Dharmasraya sebagai pembelajaran sejarah lokal. Penelitian ini dilakukan dengan metode historis. Data penelitian ini dikumpulkan melalui (1) Wawancara dengan raja-raja (Raja Siguntur, raja Padang Laweh, raja Pulau Punjung dan raja Koto Besar) dan wawancara dengan kerabat kerajaan, serta wawancara dengan tokoh-tokoh yang memiliki keterkaitan dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Dharmasraya (2) Penelaahan dokumen, arsip-arsip, dan bukti tertulis dan (3) Menggunakan catatan lapangan, misalnya kunjungan secara periodik terhadap situs-situs peninggalan kerajaan-kerajaan di Dharmasraya. Penelitian sejarah ini menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari heuristik (pencarian atau penemuan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penyajian dalam bentuk cerita sejarah).

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Pola perkembangan sejarah kerajaan Dharmasraya mengikuti pola kerajaan Melayu berbentuk demokratis, patron-client, simbolis, patriarchy dan bersifat kedatuan. 2) Bentuk-bentuk materinya berupa artefak, buku dan hasil wawancara yang mengungkapkan sejarah kerajaan-kerajaan di Dharmasraya dari zaman Hindu-Budha hingga zaman kontemporer yang terdiri dari lima buah kerajaan yaitu kerajaan Dharmasraya, kerajaan Siguntur, kerajaan Padang Laweh, kerajaan Pulau Punjung dan kerajaan Koto Besar. 3) Nilai-nilai karakter pembelajaran sejarah kerajaan Dharmasraya terdiri dari lima nilai yaitu disiplin, cinta tanah Air, mandiri, relegius, dan kreatif.